

MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

(PENELITIAN DI SMA AL-MUTTAQIN KOTA TASIKMALAYA)

Helmatillah^{*}, Ai Hilyatul Halimah², Imas Komalasari³

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Tasikmalaya

Penulis korespondensi: helmatilah96@gmail.com¹, aihilyatulhalimah@gmail.com²,
imaskomalasari343@gmail.com³

Abstrak

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah disusun dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dalam segi pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Lalu, untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka diperlukan adanya manajemen pembelajaran yang baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan penerapan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses manajemen pembelajaran di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya berjalan dengan baik, dengan diterapkannya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan; (2) Standar mutu pendidikan yang diterapkan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya terus meningkat; (3) Mutu pendidikan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dilihat dari banyaknya siswa dan lulusan yang berprestasi dan mampu melanjutkan ke perguruan tinggi ternama dan favorit.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Learning management is a management process, that includes planning, organizing, controlling, and evaluating activities related to the process of teaching learners by incorporating various factors in it, in order to achieve educational goals and strive to improve the education quality. Education quality is education that can produce alumnus who have good character. And to produce student who have good character, then it needed to a good learning management too. This research aims to explore the problems about learning management to improve the education quality in Senior High School Al-Muttaqin Tasikmalaya City. This research uses descriptive qualitative research method. The method used to collect data is through observation, interviews, archive analysis and documentation. The process of data analysis in this research used interactive model analysis which consists of: data reduction, data presentation, and conclusion. Based on research results, it indicated that: (1) Learning management process at Senior High School Al-Muttaqin Tasikmalaya City run well, with the

implementation of learning management according to the planning and organizing that have been determined; (2) The education quality standard that applied by Senior High School Al-Muttaqin Tasikmalaya City is increased continuously (3) The education quality of Senior High School Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya has increased from year to year seen from the number of alumnus who have good achievement and able to continue to college level.

Keywords: *Learning Management, Education Quality.*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus SMP/ sederajat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Bab I Pasal 1 ayat (13) juga menyebutkan bahwa SMA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/ setara SMP atau MTs. Pendidikan formal ini tentunya untuk menghasilkan kualitas Pendidikan. Menghasilkan pendidikan yang berkualitas tentu dilihat dari aspek-aspek yang menjadi tolak ukur kualitas pendidikan itu sendiri, yakni manajemen yang baik dan tertata rapi untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Manajemen yang baik dalam pendidikan tentu menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru mampu merencanakan, menggerakkan, mengorganisasikan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik melalui metode yang digunakan, instrumen pembelajaran yang tepat serta iklim dan kondisi kelas yang kondusif agar proses pembelajaran efektif dan efisien. Secara umum memang tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna, terlihat dari komponen pendidikan seperti pendidik, kurikulum yang relevan, sarana prasarana dan lain-lain. Hal ini perlu perbaikan-perbaikan yang sifatnya holistik dan spesifik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara nasional (Krimulloh, 2010). Sementara itu, selain pengaruh internal, pengaruh eksternal pun seperti arus globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang turut memberi pengaruh pada anggapan masyarakat terhadap pendidikan.

Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik di suatu lembaga pendidikan, maka dibutuhkan pula sistem pembelajaran yang baik karena proses pembelajaran dalam anggapan masyarakat menjadi hal yang utama untuk diperhatikan karena berimplikasi pada kualitas lulusan atau output dari lembaga pendidikan itu sendiri. Pembelajaran yang tersusun dan terencana dengan baik akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan, diantaranya yaitu peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, banyak pihak telah berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui layanan pendidikan bermutu, pengembangan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan dan lain-lain.

Mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga pendidikan mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga pendidikan, kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, keuangan serta hubungan dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, seluruh kegiatannya dalam pendidikan harus

berorientasi pada mutu. Bentuk dari aktivitas ini adalah suatu upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu bagaimana manajemen pendidikan dilaksanakan, pendidikan harus mampu merencanakan, menggerakkan, mengorganisasikan dan mengevaluasi agar kegiatannya terarah dan tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Syaiful Sagala (2009: 43) memandang manajemen pembelajaran sebagai proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan.

Sebagaimana layaknya sebuah pendidikan, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang unggul di Tasikmalaya dan menerapkan sistem *full day school* dan merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai yayasan pondok pesantren sehingga menjamin peserta didik atau outputnya dapat menguasai saintek dan ilmu agama. Output SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yaitu menjadi lulusan yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan lulusan yang mampu *survive* dengan tuntutan zaman dan mampu diserap di perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

Adapun tujuan dari pembahasan ini yaitu supaya dapat menggali fakta-fakta manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMA Al-Muttaqin sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penggalian data yang sudah dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tersebut dapat dijadikan contoh oleh Lembaga Pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu Pendidikan di lembaganya.

Dalam pembahasannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan.

Metode

Jenis penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan langsung. Pendekatan penelitian dalam hal ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Subjek penelitian ini adalah para tenaga pendidik di SMA Al-Muttaqin di Kota Tasikmalaya. Adapun prosedur penelitian ini mulai dari pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara, dibuat instrument wawancara agar wawancara yang dilakukan lebih terarah untuk menggali data/informasi. Kemudian, data tersebut dianalisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, dilakukan juga pengujian keabsahan data dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

1) Proses Manajemen Pembelajaran di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum, sistem pembelajaran di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mengarah pada pembelajaran yang merupakan khas SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yaitu memadukan kurikulum pendidikan nasional, kurikulum muatan lokal, serta kurikulum pembiasaan khas SMA Al Muttaqin.

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP dan Silabus sudah dilakukan oleh para pendidik. Selain itu, sistem perencanaan yang diterapkan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya sudah memenuhi prinsip bahwa guru tidak hanya berperan menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai motivator untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Terlebih SMA Al-Muttaqin merupakan sekolah dengan KBM *full day school* dengan *system moving class*, sehingga dalam proses perencanaan pembelajaran harus benar-benar dilakukan sebaik mungkin.

SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya juga menerapkan sistem perencanaan pembelajaran dengan mengadakan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran secara berkala dan terprogram yang disiapkan di awal tahun pelajaran. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan teknik kepala sekolah mengumpulkan seluruh guru untuk mengikuti rapat kerja (raker). Raker juga berguna agar saat di tahun pelajaran baru, guru tidak disibukkan lagi tentang instrument pembelajaran apa yang akan digunakan dan lebih fokus terhadap penyampaian materi ajar.

Dalam perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada para guru untuk menentukan metode, pendekatan, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Selain mengadakan raker dan melakukan supervisi, kepala sekolah SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya juga menganjurkan bagi para guru untuk menyusun RPP.

Namun, mengenai pembuatan RPP, guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam penggunaan metode dan instrumen pembelajaran karena kurikulum yang diterapkan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mengacu pada kurikulum nasional 2013 dan disatukan dengan kurikulum khas SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya merupakan sekolah yang menggunakan sistem *fullday school*. Yang ditekankan adalah guru datang secara *istiqomah* dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang mereka kuasai dan siswa mampu menerapkannya dengan baik”.

b. Proses Pengorganisasian Pembelajaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran, para guru SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya telah menerapkan jadwal belajar yang sesuai dengan kondisi para siswa. Selain itu, alokasi waktu dan keefektifan pembelajaran yang diterapkan juga berlangsung kondusif. Kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang sudah dijadwalkan juga terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran, para

guru mampu mengkondisikan siswa dengan baik, suasana belajar juga berlangsung menyenangkan, dilihat dari antusiasme para siswa dalam menjalankan setiap ketentuan dan aturan yang ada di SMA Al-Muttaqin yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Hubungan guru dengan para siswa terjalin dengan baik, karena selain sebagai pengajar, para guru SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya juga senantiasa memberikan motivasi.

Pengorganisasian adalah langkah yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran, dan merupakan tahap sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya melakukan pembagian tugas sebagai berikut : (1) Membagi tugas mengajar kepada para guru sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai dengan melakukan koordinasi langsung pada guru yang bersangkutan. (2) Membagi jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing guru. (3) Menyusun jadwal pembelajaran, jadwal ujian, maupun remedial bagi siswa. (4) Menyusun jadwal bimbingan belajar, baik bagi kelas X, XI, maupun kelas XII. (5) Melaksanakan koordinasi rutin antar guru terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan kendala yang dihadapi selama dua bulan sekali. (6) Berkoordinasi dengan wali murid mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dengan memberikan himbauan maupun membuka kritik dan saran.

Bentuk pengorganisasian pembelajaran SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yang telah diterangkan diatas dirumuskan pada tiap awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dan rapat wali siswa dengan sistem musyawarah, masalah penyusunan jadwal, pembagian jam mengajar, penentuan jadwal ujian, maupun bimbingan belajar itu ditentukan pada saat rapat guru di awal tahun ajaran baru. Masalah nanti terlaksana atau tidaknya, akan dilakukan koordinasi rutin setiap dua bulan sekali.”

c. **Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mampu menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem pengelolaan kelas dengan baik dengan menerapkan sistem *full day school*. Jumlah jam pelajaran dalam seminggu 50 jam pelajaran yang digunakan untuk kurikulum Diknas, kurikulum muatan lokal, serta kurikulum pembiasaan khas SMA Al Muttaqin. Khusus kelas XII diberi tambahan 4 jam pelajaran khusus persiapan UN dan SNMPTN setiap hari Sabtu.

Kegiatan belajar mengajar sebagian pelajaran menggunakan *Moving Class System* yaitu setiap ganti pelajaran ganti ruangan (*one class one lab*) untuk pelajaran tertentu, yang terdiri dari ruang teori kelompok IPS (multimedia), bahasa, TIK, dan rumpun IPA (laboratorium). Dalam rentang waktu tertentu belajar dilakukan di luar lingkungan sekolah (*out door*). Selain itu, SMA Al-Muttaqin juga menyediakan waktu klinik mata pelajaran yang berfungsi untuk memberikan pembimbingan kepada siswa secara individu untuk melakukan remedial atau *enrichment* (pengayaan). Di samping itu, terdapat jam mata pelajaran unggulan bagi siswa yang berminat mendalami bidang pelajaran tertentu. Mata pelajaran unggulan ini diorientasikan sebagai persiapan lomba-lomba akademik dan pembuatan hasta karya bidang studi yang di olimpiadekan.

SMA Al-Muttaqin dalam kegiatan KBM berusaha mencetak generasi siswa yang menguasai ilmu pengetahuan umum, agama dan penguasaan bahasa, untuk pembiasaan membentuk siswa yang agamis setiap waktu shalat dzuhur dilakukan sholat berjama'ah seluruh siswa dan guru, kemudian dilanjutkan dengan taushiah dari siswa secara bergiliran dengan menggunakan bahasa Inggris.

Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya juga sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dalam penyampaian materi juga sudah baik. Tahap penutup juga dilaksanakan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan, yaitu dengan penguatan materi, kesimpulan pembelajaran, menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu diakhiri dengan Do'a.

Jumlah jam pelajaran dalam seminggu 50 jam pelajaran yang digunakan untuk kurikulum diknas, kurikulum muatan lokal, serta kurikulum pembiasaan khas SMA Al Muttaqin. Kurikulum muatan lokal terdiri dari: Bahasa Sunda, Aqidah Akhlaq, Fiqih, *Tarikh Islam/Sejarah Kebudayaan Islam*, Al Quran, Keterampilan Komputer, BahasaArab, dan *English Conversation*. Khusus kelas XII diberi tambahan 4 jam pelajaran khusus persiapan UN dan SNMPTN setiap hari Sabtu.

Setiap pekan dilakukan mentoring agama dengan sistem pencapaian penguasaan minimal pemahaman agama melalui TKK (Tanda Kecakapan Khusus) PAI. Setiap pekan juga melaksanakan mentoring bahasa berupa pembiasaan komunikasi *system tentor sebaya*, melaksanakan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

d. Proses Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang diterapkan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya ada 2, yaitu penilaian tulis dan lisan. Penilaian tulis dilaksanakan setiap semester layaknya ujian semester. Pelaksanaan ujian tulis menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para guru dan dilaksanakan seminggu sebelum ujian semester dilaksanakan. Jenis penilaiannya pun sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya, dengan menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor. Sedangkan penilaian lisan dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebijakan masing-masing guru dan diakumulasikan menjadi nilai tambahan siswa, penilaian secara lisan terkadang juga dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung.

Evaluasi berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Evaluasi Formatif

Dapat diketahui bahwa di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya jenis evaluasi ini diterapkan dengan baik, dengan menggunakan sistem tanya jawab antara guru dan para siswa pada tiap akhir pembelajaran. Jenis penilaian ini berguna bagi para siswa untuk lebih mendalami materi yang telah diajarkan guru.

b) Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester. Hasil penilaian sumatif yang diterapkan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya adalah berupa penilaian angka yang kemudian dimasukkan ke dalam rapor.

Tahap selanjutnya dalam proses evaluasi pembelajaran adalah pengawasan. Pengawasan pembelajaran dibagi menjadi:

- a) Pemantauan proses pembelajaran. Dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- b) Supervisi proses pembelajaran. Diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :

- a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- b) Pelaporan hasil kegiatan mulai dari pemantauan hingga supervisi, kepada pemangku kepentingan.

Kemudian, dilakukan tindak lanjut berupa:

- a) Tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru
- b) yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

Tahap selanjutnya dalam proses evaluasi pembelajaran adalah pengawasan. Bentuk tahapan pengawasan yang diterapkan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- a) Pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pembina, maupun pengawas satuan pendidikan.
- b) Supervisi yang diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, dan konsultasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, Pembina, maupun pengawas satuan pendidikan.
- c) Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, diselenggarakan dengan cara : Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan Mengidentifikasi apakah kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- d) Pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran kepada wali siswa maupun pemangku kepentingan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.
- e) Tindak lanjut berupa penguatan maupun penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar maupun siswa yang berprestasi dan ta'at. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru maupun siswa yang tidak memenuhi aturan yang sudah disepakati.

2) Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Dalam mendesain standar mutu pendidikan yang optimal, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya menciptakan rumusan visi yang ber-inti-kan, yaitu untuk mewujudkan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa serta mampu bersaing secara lokal dan global melalui penguasaan ilmu pengetahuan

umum, pengetahuan agama serta penguasaan bahasa asing seperti Arab dan Inggris.

Dalam konteks standar mutu pendidikan nasional, secara umum SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya memenuhi standar yang baik dalam bidang sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan kompetensi lulusan. Sementara itu, standar mutu pendidikan secara umum digambarkan sebagai berikut:

- a) Pertama, karakteristik pembelajar (*learner characteristics*) dengan berbagai latar belakangnya, seperti pengetahuan, kemauan untuk belajar, kesiapan untuk bersekolah, serta hambatan untuk pembelajaran. Dalam hal ini, karakteristik pembelajar di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya tidak terlalu banyak perbedaan, karena sebagian besar siswa memiliki kemauan belajar yang tinggi. Meskipun para siswa memiliki latar belakang keluarga, daerah, dan kebiasaan yang juga berbeda, tetapi kebijakan, peraturan, larangan, dan anjuran yang diterapkan oleh SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, selalu dita'ati dan jarang ditemukan pelanggaran.
- b) Kedua, pengupayaan masukan (*enabling inputs*), berupa sumber daya manusia, pendidik, maupun pengurus dan sumber daya fisik gedung, kelas, buku pelajaran. Singkat kata, mutu SDM yang tersedia di sekolah dan mutu fasilitas sekolah merupakan dua macam masukan yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan teori ini, dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa dari segi sumber daya manusia, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya memiliki pendidik yang kompeten di bidang pengajaran masing-masing, serta memiliki sumberdaya fisik berupa gedung yang nyaman dan bersih, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber belajar yang sesuai dan bermutu.
- c) Ketiga, proses belajar-mengajar (*teaching and learning*) yang terjadi di ruang kelas, lama waktu belajar, metode mengajar yang digunakan, penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Proses belajar-mengajar di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya menggunakan sistem *full day school*, yakni belajar seharian disekolah. Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya memang sudah modern, seperti menggunakan *e-learning*, *moving class system* dan klinik mata pelajaran. SMA al-Muttaqin juga ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan, sehingga meskipun menggunakan sistem *full day school* ketika siswa sedang belajar tidak merasa bosan.
- d) Keempat, hasil belajar *outcomes* yang akan dicapai sesuai dalam UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni, hasil belajar yang terbaik adalah perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".Prinsip mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga bertanggungjawab sudah diterapkan oleh SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dengan standar mutu pendidikan yang dirumuskan dalam visinya, yaitu Menjadi sekolah unggul dan terdepan di Jawa Barat dalam prestasi akademik yang dilandasi dengan iman dan taqwa yang kuat sehingga dapat diterima di

perguruan tinggi terkemuka dan dapat hidup dimasyarakat dengan akhlaq mulia. Standar mutu pendidikan yang tepat harus didasarkan pada tujuan pendidikan secara nasional, yaitu memanusiation melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

- e) Kelima, konteks (*contexts*) atau lingkungan (*environments*) yang meliputi berbagai aspek alam, sosial, ekonomi, dan budaya. Para siswa tentunya memiliki kebiasaan, ekonomi, serta gaya bersosialisasi yang berbeda-beda. Selain itu, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya juga berada di pusat kota yang banyak dilalui kendaraan umum maupun pribadi. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, maka diterapkan berbagai kebijakan serta peraturan yang tegas demi kedisiplinan para siswa, namun juga tidak terlalu mengekang.

3) Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.

SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya menjaring siswa dari lulusan SMP/MTs Negeri/Swasta melalui seleksi nilai raport kelas VIII dan IX untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan PAI, Nilai Akhir Ujian Nasional serta melalui psikotes dan tes tulis.

Beberapa bentuk manajemen pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- a) Membangun kultur KBM dengan prinsip sunnah rasul dalam menuntut ilmu.
- b) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, sehat, kreatif, inovatif dan kompetitif guna mendorong siswa meraih prestasi.
- c) Mengembangkan proses belajar dengan prinsip belajar tuntas dan sesuai kompetensi.
- d) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan penuh dedikasi.
- e) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.
- f) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
- g) Mengadakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.
- h) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- i) Melakukan studi banding ke sekolah lain yang berprestasi.
- j) Memberikan wawasan IPTEKS tentang penerapan pelajaran MAFIKIBI dan IPS bagi guru dan siswa secara periodik.
- k) Penentuan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kondisi SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dengan mengacu pada kurikulum kurikulum diknas, kurikulum muatan lokal, serta kurikulum pembiasaan khas SMA Al-Muttaqin. Menerapkan kurikulum yang tidak memberatkan siswa juga mempengaruhi semangat mereka untuk menuntut ilmu, dimana semakin mereka merasa enjoy dengan kurikulum yang diterapkan, maka semakin optimal pula hasil yang akan dicapai.
- l) Pengadaan buku-bukukhas muatan lokal SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya salah satunya buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan yang mencakup beberapa kajian, yaitu yang berkaitan dengan: Al-Quran, Hadits, Sejarah Islam, Fiqh, dan Aqidah. Buku-buku tersebut sudah mencakup keseluruhan inti ajaran agama Islam, sehingga, diharapkan siswa

mampu mendalami dan menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

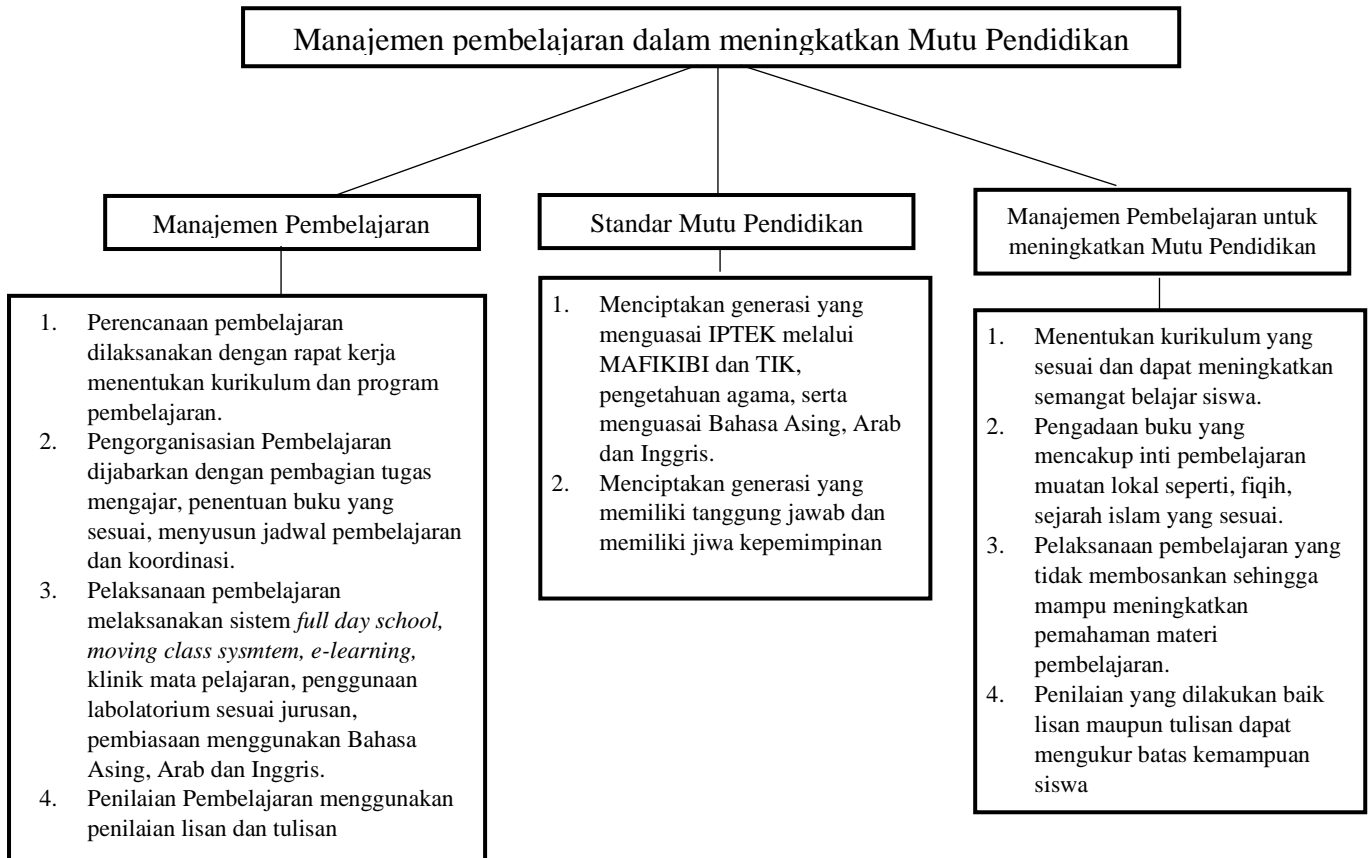
- m) Mengatur jadwal pembelajaran
- n) Pelaksanaan pembelajaran yang tidak membosankan seperti *moving class system*, *e-learning* dan belajar diluar ruangan, kreativitas guru dalam mengelola kelas berdampak baik terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan baik. Penguasaan materi yang baik inilah yang dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah, dalam berbagai ilmu pengetahuan baik umum dan agama.
- o) Siswa diharapkan mampu menguasai keahlian lain seperti penguasaan komputer dan bahasa asing yang akan bermanfaat dan mampu membuat mereka siap terjun dalam lingkungan masyarakat kelak.
- p) Pemantauan kehadiran siswa dan guru dilaksanakan guna menerapkan ajaran untuk selalu beristiqomah dalam hal kebaikan. Istiqomah akan membawa kebiasaan baik agar senantiasa membuat seluruh warga Sekolah terbiasa dengan kegiatan yang baik dan berguna bagi kedisiplinan.
- q) Mengadakan diskusi dan koordinasi antar guru dan wali siswa untuk memantau perkembangan siswa sangat berguna untuk menjalin hubungan/silaturahmi sesama muslim.

Dalam memenuhi kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya menjadikan kurikulum diknas sebagai acuan. Namun untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, maka diadakanlah beberapa perubahan. Menerapkan kurikulum yang tidak memberatkan para siswa juga mempengaruhi semangat mereka untuk menuntut ilmu, dimana semakin mereka merasa enjoy dengan kurikulum yang diterapkan, maka semakin optimal pula hasil yang akan dicapai.

Selain dari segi kurikulum, upaya meningkatkan mutu pendidikan juga dapat didukung dari hal-hal berupa fisik, seperti pengadaan buku pelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan. Dalam konteks muatan lokal SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya memiliki mata pelajaran muatan lokal seperti: Al-Quran, Hadits, Sejarah Islam, Fiqh, dan aqidah.

Hasil penelitian ini akan digambarkan dalam bagan temuan penelitian sebagai berikut:

Bagan Temuan Penelitian



2. Pembahasan

1) Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Seperti pada PP RI no. 19 th. 2005 pasal 20 menjelaskan bahwa, "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar." Dari segi bentuk fisik berupa RPP dan Silabus, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya memang tidak sepenuhnya sesuai dengan acuan yang sudah ditentukan pemerintah. Namun, para guru menerapkan pendekatan, metode, media, maupun alokasi waktu yang tepat dan sesuai dengan lingkungan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Proses perencanaan pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh kemampuan dan pemikiran guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang efektif (Mathias Gemnalfe dan John Rafafy Batlolona, 2021: 28-42). Selain itu, Danarwati (2013: 8) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penentuan model

pembelajaran yang tepat dapat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sudah terimplementasikan dengan baik dimana guru di SMA AL-Muttaqin menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pengembangan rencana pembelajaran harus difokuskan kepada perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian. Hal ini harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai *transfor motor*, melainkan juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsubelajar serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kopetensi dasar.

Kkurikulum di SMA Al-Mutaqin tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum pendidikan nasional, tetapi lebih pada pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa baik secara lokal maupun nasional. Selain itu, Kepala sekolah sebagai pembina juga sudah menyetujui sistem kurikulum yang diterapkan. Pengembangan dan perbaikan kurikulum ini merupakan salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan (Dandarwati, 2013: 2).

b. Proses Pengorganisasian Pembelajaran

Salah satu bentuk pengorganisasian yang dilakukan seorang pendidik adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan pendidik untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Sebaliknya, iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, diperlukan penataan pembelajaran yang tepat seperti pengaturan jadwal pembelajaran, menyusun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung prestasi belajar dan menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung kebutuhan peserta didik.

Pengorganisasian pembelajaran di SMA Al-Muttaqin sudah dilakukan dengan terorganisir diantaranya berkaitan dengan penentuan guru maple sesuai dengan background guru, jadwal pelajaran, dll. Semua dikoordinasikan dengan guru demi terlaksananya pembelajaran dan mutu Pendidikan.

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapainya kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi. Oleh karena itu, perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif.

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dengan memberlakukan *full day school* diperlukan variasi dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terlihat dari sistem pembelajaran yang digunakan bervariasi diantaranya *moving class* dan pembelajaran yang dilakukan *outdoor*. Sistem ini sangat membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan sekaligus mampu memotivasi siswa untuk belajar. Hal inilah yang merupakan motivasi ekstrinsik yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik belajar siswa.

d. Proses Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan pada penilaian hasil belajar. Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Secara umum, proses pemantauan sudah diterapkan dengan baik oleh SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Pengamatan dilaksanakan oleh Kepala MAN Kota Batu selaku Pembina SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dan Kepala SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya dengan sistem observasi langsung, wawancara dengan siswa maupun wali siswa, dokumentasi yang mendukung, serta koordinasi dengan pengasuh dan guru. Proses supervisi pengawas maupun Kepala Sekolah juga berjalan lancar, dengan diadakannya rapat antar guru dan parapengurus setiap dua bulan sekali.

Tindak lanjut berupa teguran dan penghargaan diterapkan kepada guru, pengurus, dan juga siswa oleh SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Setiap pekan dilakukan mentoring agama dengan sistem pencapaian penguasaan minimal pemahaman agama melalui TKK (Tanda Kecakapan Khusus) PAI. Setiap pekan juga melaksanakan mentoring bahasa berupa pembiasaan komunikasi *system tentor sebaya*, melaksanakan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa).

2) Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya

Masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki ukuran tersendiri dalam menilai mutu pendidikan. Gambaran umum tentang standar mutu pendidikan memang sudah tercantum dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 tentang ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan. Namun, tiap lembaga

pendidikan juga memiliki kebijakan untuk menentukan standar pendidikan secara detail dalam bentuk suatu rumusan yang akan dijadikan sebuah acuan dalam mengelola lembaganya dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan.

Untuk menciptakan desain standar mutu yang optimal, diperlukan suatu visi dan misi yang jelas, serta mampu memberikan rumusan-rumusan kebijakan serta tujuan-tujuan yang terukur dengan menciptakan suasana yang memberdayakan seluruh warga suatu lembaga pendidikan untuk melakukan yang terbaik.

Selain dilihat dari visi lembaga pendidikan yang jelas, indikator dari pendidikan bermutu adalah kemampuan institusi pendidikan tersebut melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Ada pun ciri sumber daya yang bermutu adalah manusia yang memiliki kemampuan pra-karsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar dan keterampilan multibudaya.

Orang tua memandang pendidikan yang bermutu sebagai lembaga pendidikan yang megah, gedung sekolah yang kokoh dengan genting yang memerah bata, taman sekolah yang indah, dan seterusnya. Para ilmuwan memandang pendidikan bermutu sebagai sekolah yang siswanya banyak menjadi pemenang dalam berbagai lomba atau olimpiade di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan SNP. Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi:

1. standar isi
2. standar proses
3. standar kompetensi lulusan
4. standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. standarsaranadanprasarana
6. standarpengelolaansekolah
7. standar pembiayaan
8. standar penilaian pendidikan.

Dalam menentukan standar mutu pendidikan, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya tidak hanya berupaya menyiapkan berbagai sumber daya untuk membangun siswa yang pandai dalam bidang ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga harus menyiapkan berbagai sumber daya yang membuat siswa pandai dalam berbagai ilmu keagamaan dan memiliki perilaku yang agamis. Di samping memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual (*ubûdiyyah*) kepada siswa, Sekolah juga dituntut untuk memperkaya penanaman aspek tanggung jawab, rasionalitas, dan pemecahan masalah. Tanggung jawab diartikan sebagai sikap konsisten dan disiplin dalam melaksanakan apa yang benar. Rasionalitas artinya menggunakan akal sehat. Sementara itu, pemecahan masalah adalah mengamalkan apa yang diketahui dan dikuasai ke dalam sebuah tindakan.

Dalam konteks yang lebih modern, siswa SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya diharapkan mampu mengembangkan keterampilan diri, sehingga diharapkan mereka tidak gagap ketika terjun ke masyarakat nantinya. Menurut

pendidikan islam bahwa pendidikan yang bermutu itu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan sosok Insan Al-Kamil. Untuk mewujudkan itu, paling tidak, standar minimal pendidikannya adalah menghasilkan manusia yang berakhlak baik, sopan dan santun, dan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga mampu *survive* terhadap perkembangan zaman tersebut. Diharapkan lulusan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mampu menghadapi berbagai permasalahan ketika terjun ke masyarakat nantinya.

Setelah mampu menerapkan segala aspek yang tercantum dalam penjelasan mengenai standar mutu yang baik, maka SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya akan menjadi lembaga pendidikan yang ideal dan bermutu jika mampu menyediakan laboratorium kecakapan hidup yang sangat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan aktualisasi diri siswa.

3) Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.

Permasalahan dari lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal adalah mengenai mutu atau kualitas hasil pendidikan (*output*). Mutu telah menjadi keharusan yang tidak terbantahkan. Mutu merupakan indikator penting efektivitas suatu lembaga pendidikan. Setelah menentukan standar mutu pendidikan yang optimal, maka tugas selanjutnya adalah berupaya agar mutu pendidikan yang tadinya sudah dirumuskan agar terus menerus meningkat.

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dapat ditempuh dari berbagai aspek, misalnya memperbaiki sarana dan prasarana, memilih pemimpin yang tepat, mengatur pengelolaan yang baik, mengatur sistem dan kebijakan yang tepat, ataupun mengelola pembelajaran dengan baik. Jika standar mutu pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penguasaan ilmu pengetahuan umum, pemahaman ilmu keagamaan dan mampu bersaing secara lokal maupun nasional melalui menguasai bahasa asing, maka harus ditentukan upaya yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya harus menentukan langkah yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Untuk meningkatkan kualitas siswa agar menjadi siswayang berkualitas melalui penguasaan ilmu pengetahuan umum, pemahaman ilmu keagamaan dan mampu bersaing secara lokal maupun nasional melalui menguasai bahasa asing maka diperlukan adanya suatu sistem yang tertata dan bersentuhan langsung dengan aktivitas siswa dan para guru.

Hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas siswa dan guru tidak lain adalah kegiatan pembelajaran. Untuk menentukan pembelajaran yang mampu menghasilkan siswa yang sesuai dengan standar mutu pendidikan yang sudah ditentukan, maka diperlukan adanya manajemen yang baik dan tertata dimulai dari penerimaan (*input*) peserta didik baru, proses (*Process*) dan Keluaran(*Output*).

Beberapa langkah yang sudah dilaksanakan oleh SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya di atas sangat membantu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dari segi prestasi dan kedisiplinan siswa. Penerapan

kebijakan di atas sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi siswa, sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Jenal Al Purkon, M.Pd selaku Kepala sekolah SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya berikut: “Pembelajaran yang selama ini diterapkan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah. Siswa SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya lebih unggul dalam bidang IPTEK dan penguasaan ilmu agama di sekolah,”

Dari pernyataan kepala SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi mutu lulusan, siswa SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mampu bersaing secara lokal dan global melalui penguasaan IPTEK dan pengetahuan agama. Selain itu, lulusan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mampu terserap di jenjang Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terkemuka di Indonesia bahkan banyak yang melanjutkan ke luar negeri seperti Jepang, Singapura dll.

Menata sebuah manajemen pembelajaran yang baik tak hanya menentukan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan saja, tetapi juga diperlukan pembenahan kurikulum. Kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar positif bagi siswa, baik berupa bahan pelajaran, kondisi lingkungan, figur guru, pola interaksi antarpersonal, dan kultur yang ada di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Pengembangan kurikulum SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya ke depan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai sebelumnya. Di antara ciri tersebut yang perlu mendapat catatan penting adalah mempertahankan kurikulum diknas dan muatan lokal serta yang khas dimiliki oleh SMA al-Muttaqin yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Rumusan kurikulum pendidikan ini harus mencerminkan keseimbangan dalam kebutuhan siswa antara dunia dan akhirat, akal dan kalbu, jasmani dan rohani, serta potensi diri internal dan potensi lingkungan eksternal. Setelah kurikulum dan kondisi fisik terpenuhi, maka langkah manajemen pembelajaran yang selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan aktivitas siswa. Proses pembelajarantidak hanya dilihat dari aspek kelas dan pertemuan guru dan murid saja, tetapi juga meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajarpeserta didik.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya tidak hanya selalu mengikuti proses KBM di dalam kelas, tetapi ada pembiasaan di luar jam pelajaran seperti *sistem tentor sebaya*, adanya kegiatan ceramah menggunakan bahasa Inggris selepas shalat dzuhur berjamaah. agar para siswa tidak jenuh. Selain tujuan utama agar tidak jenuh, para siswa diharapkan mampu menguasai keahlian lain yang akanbermanfaat dan mampu membuat mereka siap terjun dalam lingkungan masyarakat kelak. Prinsip ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia. Apabila seluruh tahapan yang sudah dijelaskan diatas terlaksana dengan baik, maka akan tercipta lulusan yang bermutu.

Mutu *output* pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Lulusan SMA

Al-Muttaqin dapat dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasinya menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam aspek akademis dan aspek prestasi non akademik. Dari aspek akademis, mutu lulusan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya cukup bagus, dilihat dari banyaknya siswa yang diterima dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit, baik melalui jalur mandiri, seleksi, maupun beasiswa tahfidz serta menjuarai berbagai bidang lomba baik akademik dan non akademik tingkat kota, provinsi dan nasional.

Sementara dari aspek non akademis, mayoritas lulusan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mampu menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat serta ikut terjun menjadi pengurus organisasi masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses manajemen pembelajaran di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya terdiri dari proses perencanaan yang dilaksanakan dengan rapat kerja menentukan kurikulum, pembuatan RPP, silabus, promes dan prota. Proses pengorganisasian dijabarkan dengan pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pembelajaran, dan melaksanakan koordinasi. Proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem *full day school*. Sedangkan proses evaluasi dibagi menjadi penilaian tulis menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor peserta didik, serta penilaian lisan yang dilaksanakan secara aksidental sesuai dengan kebijakan masing-masing guru.
2. Standar mutu pendidikan yang diterapkan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mengacu pada tujuan pendidikan nasional secara umum, muatan lokal dan kurikulum khas SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam rumusan visi yaitu Menjadi sekolah unggul dan terdepan di Jawa Barat dalam prestasi akademik yang dilandasi dengan iman dan taqwa yang kuat sehingga dapat diterima di perguruan tinggi terkemuka dan dapat hidup dimasyarakat dengan akhlaq mulia.
3. Peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya antara lain: Pertama, penentuan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kondisi SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya mempengaruhi semangat siswa untuk menuntut ilmu. Kedua, pengadaan buku-buku muatan lokal keagamaan yang mencakup keseluruhan inti ajaran agama Islam membuat santri mampu mendalami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Pelaksanaan pembelajaran yang tidak membosankan oleh kreativitas aguru dalam mengelola kelas berdampak baik terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Keempat, Mengadakan kegiatan keagamaan membuat para santri mampu menguasai keahlian lain agar kelak siap terjun dalam lingkungan masyarakat. Kelima, mengadakan diskusi dan koordinasi antar pendidik dan wali murid untuk memantau perkembangan para siswa sangat berguna untuk menjalin hubungan silaturahmi sesama keluarga besar SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya.

Daftar Pustaka

- Edward Sallis. Alih Bahasa Ali riyadi, Ahmad & Fahrurozi. 2006. *Total Quality Management in Edecation: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Irchisod.
- Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Eta Mamang S & Sopiah. *Metodologi penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*,Yogyakarta: ANDI.
- Krimulloh, 2010. *Mengefektifkan Fungsi Manajemen dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Kepala Bagian Administrasi: STAIN Pamekasan
- Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi KTSP)*. Jakarta:Rajagrafindo Persada,2011
- Malayu S.P. Hasibuan. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathias Gemnalfe dan John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, 2021, Vol.1 No. 1 pp. 28-42.
- Ricky W. Griffin, 2004. *Manajemen*, alih bahasa Gina Gania;editor Wisnu Candra Kristiaji. Jakarta : Erlangga.
- Sufyarma, 2004. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, Saepul. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Yanti Sri Danarwati, *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Mimbar Bumi Bengawan, 2013, pp. 1-18.
- www.Google.com/Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Manajemen Mutu.